

TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA PREVENTIF IBU PKK DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI MASA PANDEMI DI WILAYAH RW 11, KELURAHAN METESEH, SEMARANG

Dinar Matsnanuha Khalista^{1*}, Nurjazuli², Nikie Astorina Yunita Dewanti²

¹Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

²Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : khal980613@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease which causes by RNA virus with symptoms like fever, cough, cold as the first symptoms that shows. COVID-19 can attack every age whether it's infant, toddler, teenager, adult even worst for elderly. This study was done because it found 1 from 5 member of PKK's Organization infected by COVID-19. This study made to know about members of PKK's Organization's knowledge, and to know the relation between knowledge and preventive behavior and Washing hands habit. This study is an observational analytic and used a cross-sectional design with using total sampling technique and having 60 members of PKK's organization as respondents in total, and the data was collected by self-administrated questionnaire. The independent variable of this study is the knowledge of respondents about COVID-19 and the dependent variable are preventive behavior from respondent for dealing with this COVID-19 pandemic, and washing hands habit of respondents to prevent COVID-19. This study was using chi-square test. This study showed that there was relation between respondents' knowledge and preventives behavior (p -value = 0.001), and no relation between respondents' knowledge and respondents' washing hands habit (p -value = 0.785), it concluded that there was relationship between respondents' knowledge with their preventives behavior because it was found significantly that low respondents' knowledge about steps of COVID-19's preventives made respondents' preventives behavior bad and no relationship washing hands habit because it found insignificant result caused by the data was too little and it makes some respondents answered the same point and made the imbalance to the result.

Keywords: COVID-19, PKK Organization, Knowledge, Preventives Behavior, Washing Hands Habit

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang ditemui pada November 2020 dan sedang mewabah dan menjadi pandemic di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* ini merupakan penyakit virus RNA yang masih termasuk salah satu keluarga besar dari virus SARS, dengan beberapa gejala awal yang diwaspadai yaitu adanya tanda-tanda gejala batuk, demam, dan juga pilek. Penularan dari COVID-19 diduga merupakan zoonosis atau penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia, yang kemudian disebarkan lagi dari manusia ke manusia.⁽¹⁾

COVID-19 dapat disebut juga dengan SARS-CoV-2 dikarenakan memiliki genetic dan genomal yang serupa dengan penyakit SARS. Dengan masa inkubasi COVID-19 yaitu bervariasi dengan jangka 1 – 14 hari, namun pada umumnya pada hari ke-5 pasien sudah menunjukkan gejala terjangkit maupun tertular COVID-19.⁽²⁾ Dengan penyebaran atau transmisi penularan paling banyak dikarenakan droplet (air liur), udara maupun benda mati.

Pada tanggal 2 maret 2020, dikabarkan bahwa sejumlah 2 orang telah terkonfirmasi positif terjangkit COVID-19 di Indonesia. Hingga penelitian ini dilakukan, didapati bahwa fatality rate di Indonesia mencapai 9,49% dengan kasus jumlah pasien COVID-19 dikonfirmasi sebanyak 12.776 dengan 2.381 pasien sembuh, dan 930 pasien meninggal di Indonesia. Sedangkan di provinsi Jawa Tengah ditemui sebanyak pasien COVID-19 terkonfirmasi positif sebanyak 905 pasien, 241 pasien sudah sembuh dan sebanyak 76 pasien meninggal. Dari data yang didapati dari corona.jatengprov.go.id ditemukan sebanyak 9 orang telah terkonfirmasi positif terjangkit COVID-19 dengan 3 pasien diantaranya merupakan warga RW 11 Kelurahan Meteseh sebanyak 3 orang.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Buana pada Tahun 2020 ditemukan bahwa nilai pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku maupun sikap seseorang selama masa pandemi COVID-19.⁽³⁾ beberapa faktor utama penyebab terjadinya KLB dan persebaran COVID-19 secara cepat dikarenakan faktor pengetahuan dan *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang wajib diterapkan selama masa

pandemi merupakan mencuci tangan dengan sabun, pada penelitian yang telah dilakukan ditemui bahwa mencuci tangan dengan air mengalir sabun, maupun *hand sanitizer* efektif dalam mengurangi angka jumlah kuman dan virus.⁽⁴⁾ Faktor lainnya merupakan seperti penggunaan masker, perilaku dalam mematuhi peraturan-peraturan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah selama masa *new normal*.⁽⁵⁾

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya hubungan dari nilai pengetahuan dengan perilaku preventif dan kebiasaan mencuci tangan dari Ibu PKK RW 11, Kelurahan Meteseh, di mana tugas dari Ibu PKK yaitu sebagai salah satu agen promotor di lingkungan dan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, dengan tugas utamanya berupa memberi kesejahteraan baik sebagai fasilitator, perencana, pengendali dan penggerak di masyarakat.⁽⁶⁾

Hasil temuan selama dilakukan penelitian ini, didapati masih banyak Ibu-ibu dan juga masyarakat setempat yang terlihat jarang menggunakan masker sebagai protokol wajib kesehatan, dan masih banyak berkerumun di tempat ramai seperti pasar tanpa menerapkan social maupun *physical distancing*. Ditemukan pula belum banyak sebaran-sebaran maupun upaya guna mengingatkan masyarakat dalam menerapkan protokol wajib kesehatan dari pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain studi pendekatan yang digunakan merupakan studi *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh anggota Ibu PKK di wilayah RW 11, Kelurahan Meteseh, Kota Semarang dengan menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan keseluruhan sampel sebanyak 60 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuisioner dengan metode penyebaran dilakukan secara online terkait dengan kondisi pandemi dengan menggunakan *googleform* dan diisi secara mandiri oleh responden masing-masing.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas merupakan nilai pengetahuan responden terkait COVID-19 dan pada variabel terikat yaitu nilai perilaku preventif responden dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan frekuensi kebiasaan mencuci tangan

responden dalam langkah guna mencegah COVID-19. Analisis data pada studi ini dilakukan dengan menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji statistik pada analisis bivariat menggunakan uji *chi square* ($\alpha = 0,05$). Pada perhitungan yang digunakan untuk kategori dalam penilaian variable dilakukan dengan menggunakan perhitungan mean.

Penelitian ini dilakukan uji validitas item guna menguji kevalidan masing-masing pertanyaan pada variabel, dan juga menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov guna menguji persebaran masing-masing variabel tersebar secara normal. Pada variabel bebas, yaitu pada nilai pengetahuan responden didapati apabila terdapat adanya responden yang memiliki nilai kurang dari 22 dianggap kurang baik pengetahuannya, dan apabila pada responden dengan nilai antara 22 – 65 maka akan dianggap baik. Pada hasil uji univariat perilaku preventif Ibu PKK akan dianggap kurang baik apabila responden mendapat nilai kurang dari 36, dan akan dianggap baik apabila memiliki nilai antara 36 – 89.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel dari analisis uji univariat dari masing-masing variabel penelitian ini yaitu variabel nilai pengetahuan responden, perilaku preventif dari responden dan frekuensi kebiasaan responden mencuci tangan pakai sabun, yang dilakukan pada Ibu PKK RW 11, Tahun 2020.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Responden

No.	Variabel	Jumlah	
		f	%
1.	Pengetahuan		
	Kurang Baik (<22)	7	11,7
	Baik (22 - 65)	53	88,3
2.	Perilaku Preventif		
	Kurang Baik (<36)	14	23,3
	Baik (36 - 89)	46	76,7
3.	Kebiasaan Mencuci Tangan		
	2 kali sehari	1	1,7
	3 kali sehari	5	8,3
	>3 kali sehari	54	90,0

Pada hasil pada variable bebas yakni pengetahuan dari Ibu PKK ditemukan sebanyak 53 responden (88.3%) berpengetahuan baik dan sebanyak 7 responden (11,7%) dianggap memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pada hasil

perilaku preventif Ibu PKK didapati bahwa terdapat sebanyak 14 Ibu PKK (23,3%) yang memiliki perilaku preventif kurang baik dan terdapat sebanyak 46 Ibu PKK (76,7%) berperilaku baik.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan setidaknya paling sedikit untuk melakukan kegiatan cuci tangan dengan sabun adalah sebelum makan yaitu 3 kali sehari sebagai acuan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.⁽⁷⁾ sedangkan dari hasil analisis uji univariat ini ditemui sebanyak 1 Ibu PKK (1,7%) masih mencuci tangan hanya 2 kali sehari.

Pada tabel berikut, merupakan hasil uji analisis bivariat untuk menganalisis adanya hubungan pengetahuan antara perilaku preventif Ibu PKK dalam menghadapi masa pandemic COVID-19 dan juga tabel dari hasil uji bivariat yang dilakukan mengetahui adanya hubungan dari nilai pengetahuan Ibu PKK terhadap frekuensi kebiasaan Ibu PKK dalam mencuci tangan dalam satu hari guna mencegah adanya penyebaran COVID-19.

Hasil dari penelitian ini didapati bahwa nilai pengetahuan dari keseluruhan responden terhadap apa penyebab dari COVID, kemungkinan pasien untuk sembuh, pengetahuan bahwa COVID-19 dapat menular, dan pengetahuan terkait COVID-19 dapat menyebabkan kematian pada penderitanya dianggap sudah baik karena seluruh responden mendapat nilai yang baik.

Sedangkan ditemui hasil yang kurang baik pada beberapa responden pada nilai pengetahuan dengan pertanyaan berupa bagaimana cara penularan COVID-19, pengetahuan terkait update terbaru vaksin dan obat COVID-19, pengetahuan terkait langkah pencegahan COVID-19, media penularan COVID-19 dianggap masih terdapat beberapa responden yang mendapat pengetahuan kurang baik.

Tabel 1. Tabel Hasil Jawaban Responden dengan Jawaban salah

No.	Pertanyaan	Jawab-an salah	n (%)
Variabel Pengetahuan			
1.	Media penularan COVID-19 yang responden ketahui	33	55,0
2.	Checklist langkah pencegahan COVID-19 efektif yang responden pahami	23	38,44

3.	Update terkait vaksin COVID-19	10	16,7
4.	Update terkait obat COVID-19	10	16,7

Variabel Perilaku

1.	Perilaku responden yang masih melakukan aktivitas di luar rumah selama <i>Lockdown</i>	45	75,0
2.	Perilaku responden yang tidak menggunakan masker ketika keluar rumah	16	26,7
3.	Jumlah responden yang tidak menyediakan sarana mencuci tangan	11	18,3

Nilai pengetahuan yang paling rendah didapatkan pada pengetahuan terkait apa saja langkah pencegahan COVID-19 dan apa saja media penularan dari COVID-19. Pada nilai pengetahuan responden terkait langkah-langkah pencegahan COVID-19, ditemukan bahwa hanya sebanyak 37 responden (61,66%) yang menjawab sekurang-kurangnya 4 langkah pencegahan. Sehingga masih ditemukan sebanyak 23 responden (38,44%) yang berpengetahuan rendah terkait apa saja langkah-langkah tepat dalam pencegahan COVID-19. Kemudian masih ditemukan sebanyak 33 responden (55,0%) yang tidak mengetahui apa saja media penularan dari COVID-19.

Sedangkan didapati hasil yang ditemukan yang masih buruk terhadap perilaku preventif dari responden yaitu pada hasil perilaku preventif berupa alasan responden bepergian keluar rumah di mana masih ditemui sebanyak 45 responden (75,0%) melakukan aktivitas di luar rumah, Responden yang masih melakukan aktivitas di luar rumah didapati bahwa sebanyak 40 responden (66,7%) menjawab melakukan aktivitas di luar rumah berupa bekerja dan berbelanja kebutuhan rumah tangga, 2 responden (3,3%) menjawab bahwa masih melakukan aktivitas di luar rumah berupa makan di warung/restoran, dan melakukan olahraga di luar rumah, sebanyak 1 responden (1,7%) didapati masih melakukan aktivitas di luar rumah berupa berkumpul dengan teman. Pada pertanyaan terkait

penggunaan masker di luar rumah ditemukan masih terdapat sebanyak 16 responden (26,7%) yang tidak mengenakan masker, dan ditemukan masih terdapat sebanyak 11 responden (18,3%) yang tidak menyediakan sarana cuci tangan.

Didapati pada situs sigap COVID-19 yang disiapkan pemerintah dan diakses pada sebagai berikut yaitu <https://siagacorona.semarangkota.go.id> dengan Surat Edaran Nomor 965/1332 Tentang Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Dalam Pelaksanaan Tugas di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Pada Masa Tatanan Normal Baru yang diterapkan pada 29 Mei 2020 menjelaskan pemahaman akan perilaku preventif hanya diterapkan dan dipusatkan kepada pegawai perkantoran saja. Sedangkan pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* (COVID-19) hanya diterapkan pada masyarakat

yang hendak bepergian keluar kota saja, dari pihak pemerintah (Dinas Kesehatan) baik provinsi, maupun kota, belum mengeluarkan adanya Surat Keputusan yang diturunkan terkait pengedukasian terhadap Ibu PKK.

Surat Edaran yang dikeluarkan hanya merupakan surat penerapan protokol yang hanya dipusatkan kepada orang-orang tertentu dan tidak terpusat untuk ke seluruh masyarakat sehingga hal ini berdampak pada minimnya nilai pengetahuan masyarakat terutama Ibu PKK yang mana edukasi hanya didapatkan melalui media elektronik yang kurang spesifik dan terarah seperti apabila diedarkan oleh pemerintah. Sehingga hal ini mempengaruhi nilai pengetahuan dari responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bakhtiar di Samarinda pada tahun 2020, di mana terdapat responden yang bekerja di luar rumah memiliki pengetahuan yang tinggi mengikuti dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait pemahaman COVID-19.⁽⁶⁾

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Hubungan Nilai Pengetahuan Dengan Perilaku Preventif

Pengetahuan Responden	Perilaku preventif Ibu PKK				Total
	Kurang Baik		Baik		
	f	%	f	%	
Kurang baik	5	71,42	2	28,5	7
Baik	9	16,9	44	83,01	53
				p value = 0,001	
$\alpha = 0.05$					

Terdapat adanya hubungan antara nilai dari pengetahuan responden terhadap perilaku preventif dari responden selama masa pandemic COVID-19. Ditemukan hasil p-value sebesar 0,001 dengan $\alpha = 0.005$, hal ini didapati dengan ditemukan adanya lebih dari separuh responden, yaitu sebanyak 53 responden memiliki perilaku preventif yang baik, dengan hasil berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat adanya hubungan antara nilai pengetahuan Ibu PKK dengan perilaku preventif Ibu PKK. Pada hasil uji bivariat ini dianggap apabila responden memiliki responden memiliki nilai pengetahuan yang tinggi maka dianggap bahwa responden juga akan berperilaku baik. Telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Khasawneh di Jordan pada tahun 2020 bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi hasil perilaku yang baik pula.⁽⁹⁾

Salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi nilai pengetahuan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perilaku, bahwa perempuan memiliki tingkat serap dan kewaspadaan lebih tinggi sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai pengetahuan Ibu PKK juga dalam perilaku preventifnya selama masa pandemic COVID-19, hal ini ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Zhong di Cina pada tahun 2020 dan didapati hasil bahwa perilaku preventif dalam menghadapi COVID-19 banyak meningkat setelah dilakukan pengedukasian, terutama pada perempuan.⁽¹⁰⁾

Didukung dengan sebuah penelitian di Jordan pada tahun 2020 mengatakan, bahwa

nilai pengetahuan perorang dapat ditingkatkan melalui adanya peraturan baru yang ditetapkan oleh pemerintah dan menerunkan kebijakan pengedukasian sebagai strategi menghadapi masa pandemic COVID-19, sehingga hal ini nantinya dapat mempengaruhi perilaku preventif yang akan diterapkan oleh masyarakat, seperti halnya penerapan penggunaan masker, dan *physical distancing* yang belum banyak diterapkan oleh masyarakat sekitar RW 11, Kelurahan Meteseh, Kota Semarang.⁽⁹⁾

Tabel 3. Tabel Jumlah Responden Mengenakan Masker

No.	Penggunaan Masker	f	%
1.	Mengenakan	44	73,3
2.	Tidak mengenakan	16	26,7
Total		60	100,0

Ditemukan dari hasil penelitian bahwa ternyata terdapat sebanyak 16 responden masih tidak mengenakan masker ketika bepergian keluar rumah. Sedangkan telah disampaikan melalui Surat Edaran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Nomor HK.02.02/I/385/2020 disampaikan bahwa mulai pada tanggal 9 april, penggunaan masker dan penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun guna sebagai langkah pencegahan penularan COVID-19 wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Hubungan Nilai Pengetahuan Dengan Frekuensi Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun

Pengetahuan Responden	Frekuensi Responden Mencuci Tangan Dengan Sabun Dalam Satu Hari				Total
	≤ 3 kali sehari		> 3 kali sehari		
	f	%	f	%	

Kurang Baik	1	14,2	6	85,7	7
Baik	5	9,53	58	90,5	53
$\alpha = 0.05$				p value = 0,785	

Pada hubungan pengetahuan responden dengan frekuensi responden dalam mencuci tangan menggunakan sabun dalam satu hari diperoleh hasil dari uji *chi square* dengan *p-value* = 0,785. Hal ini dianggap tidak berhubungan karena ditemukan adanya variabel yang tidak signifikan karena jumlah sampel yang dianggap terlalu sedikit dengan jawaban yang cenderung sama, dengan lebih dari separuh total responden, yaitu 54 responden menjawab dengan jawaban yang sama.

Tabel 5. Tabel Jumlah Responden Penyedia Sarana Tempat

Cuci Tangan			
No.	Penyediaan Sarana Cuci Tangan	f	%
1.	Menyediakan	49	81,7
2.	Tidak Menyediakan	11	18,3
Total		60	100,0

Hasil pengamatan yang didapatkan rupanya ditemui masih terdapat sebanyak 11 responden didapati tidak menyediakan sarana untuk mencuci tangan baik di depan rumah maupun di depan gang masing-masing. Sedangkan pada berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang, pada tahun 2017, disampaikan bahwa penyediaan sarana tempat cuci tangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan pakai sabun oleh responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang pada tahun 2017 ini pun, diberikan rekomendasi untuk beberapa pihak seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas mengadakan penyuluhan guna pengadaan sarana mencuci tangan, karena dianggap efektif untuk mendidik dan membiasakan diri untuk mencuci tangan pakai sabun.⁽¹¹⁾

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Giau pada tahun 2020, dianggap bahwa nilai pengetahuan terhadap kebiasaan mencuci tangan maupun perilaku preventif dianggap tidak berhubungan karena kebiasaan-kebiasaan kecil seperti mencuci tangan pakai sabun, sudah diterapkan sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari sekalipun sebelumnya responden tidak mengetahui manfaat lebihnya.⁽¹²⁾ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratidhini di tahun 2020, menjelaskan di mana responden menunjukkan perilaku mencuci tangan yang baik namun

memiliki pengetahuan terkait manfaat dan kegunaan mencuci tangan yang rendah, hal ini dikarenakan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak kecil.⁽¹³⁾

Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Natsir pada Tahun 2020 dikatakan bahwa akan ditemukan hasil yang efektif apabila dilakukan penyuluhan secara berulang di masyarakat dalam tujuan pembinaan dan peningkatan pengetahuan sehingga hal ini nantinya dapat mempengaruhi kebiasaan rutin yang lebih baik dan dapat ditunjukkan kepada responden maupun masyarakat yang belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.⁽¹⁴⁾

KESIMPULAN

Ada hubungan dari variabel nilai pengetahuan Ibu PKK terkait COVID-19 dengan perilaku preventif, bahwa pertanyaan terkait pengetahuan langkah-langkah pencegahan COVID-19 yang rendah memberikan hasil yang signifikan pada perilaku buruk terhadap perilaku preventif COVID-19 pula. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi mencuci tangan pakai sabun dalam satu hari, karena jumlah data yang sedikit dan menyebabkan jawaban yang cenderung sama sehingga terjadi ketimpangan dan menyebabkan hasil yang tidak signifikan.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sebagian masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan dapat lebih mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah adanya persebaran COVID-19 lebih lanjut. Dan bagi Dinas kesehatan maupun puskesmas diharapkan untuk menurunkan kebijakan pengedukasian secara merata dan meluas terkait COVID-19 terutama langkah-langkah pencegahan dan media penularan dari COVID-19 kepada seluruh masyarakat terutama Ibu PKK yang memiliki peran sebagai penggerak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rizal A, Hariandy A. Social responsibility of medical journal: a concern for COVID-19 pandemic. *Med j indones.* 2020;29(1):1-3.

2. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 infection: origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *J adv res.* 2020;24(3):91–8.
3. Buana DR. Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (COVID-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam jurnal sosial dan budaya syar-i.* 2020;7(3).
4. Desiyanto FA, Djannah SN. Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman. *Kesehatan Masyarakat.* 2013;7(2):75–82.
5. Suryahadi A. The impact of COVID-19 outbreak on poverty: an estimation for Indonesia. Jakarta; 2020.
6. Pakudek M, Wangke WM, Susana BOL. Peran lembaga pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam peningkatan kapasitas perempuan desa Sea kecamatan Pineleng kabupaten Minhasa. *Agri-sosioekonomi.* 2018;14(3):213–22.
7. Mustikawati IS. Perilaku cuci tangan pakai sabun studi kualitatif pada ibu-ibu di kampung nelayan Muara Angke Jakarta Utara; studi kualitatif. *Artikel kesehatan masyarakat.* 2017;2(1):115–25.
8. Bakhtiar R, Hilda H, Duma K, Yudia RCP. Relationship between understanding of COVID-19's infographics and the efforts to prevent COVID-19 transmission. *J Community Empower Heal.* 2020;3(2):67.
9. Khasawneh AI, Humeidan AA, Alsulaiman JW, Bloukh S. Medical students and COVID-19: Khasawneh AI, Humeidan AA, Alsulaiman JW, Bloukh S. Medical students and COVID-19: knowledge, attitudes, and precautionary measures. A descriptive study from Jordan. 2020;8(2):1–9.
10. Zhong B, Luo W, Li H, Zhang Q, Liu X, Li W, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biology and science.* 2020;16(10):1745–52.
11. Murwanto B. Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. *J Kesehat.* 2017;8(2):269.
12. Giao H, Han NTN, Khanh T Van, Ngan VK, Tam V Van, An LP. Knowledge and attitude toward COVID-19 among healthcare workers at district 2 hospital, Ho Chi Minh City. *Asian pacific journal tropical medicine.* 2020;13(6):1-6.
13. Pratinidhi SA, Haribhakta S V., Ambike DA, Bhole O, Kankariya B. Study of knowledge and practices related to handwashing in school going children of a rural community. *Int J Contemp Pediatr.* 2019;7(1):24.
14. Natsir MF. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Nas Ilmu Kesehat.* 2018;1(2):1–9.